



## DAMPAK PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Vindy Antia<sup>1(\*)</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>12</sup>  
21104040036@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, ibrahim@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 27 Desember 2023

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 20 September 2024

Pandangan pelajaran matematika bagi mayoritas siswa yaitu pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sehingga guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran matematika agar dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar matematika. Salah satu cara yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu dengan pemberian *reward*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan yaitu untuk mengetahui dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dari guru matematika dan 3 siswa kelas VIII E pada salah satu madrasah di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Pemberian *reward* dapat menciptakan rasa senang dan semangat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. *Reward* yang diberikan ini berupa tambahan nilai dan berupa sejumlah uang.

**Keywords:** *Reward*; Motivasi Belajar; Pembelajaran Matematika

(\*) Corresponding Author: Antia, 21104040036@student.uin-suka.ac.id

**How to Cite:** Antia, V. & Ibrahim, I. (2024). DAMPAK PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1089-1097

## INTRODUCTION

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib pada jenjang SD hingga SMA/ sederajat. Pandangan matematika bagi mayoritas siswa merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Menurut Rismawati & Khairiati (2020) seringkali pembelajaran matematika dianggap sulit bagi siswa dikarenakan berhubungan dengan rumus dan perhitungan. Sedangkan menurut Al-Amin & Murtiyasa (2021) sering kali pelajaran matematika menjadi pelajaran yang paling membosankan yang membuat siswa malas, tidak ingin belajar matematika, dan menjadi pelajaran yang tidak mereka sukai.

Kesulitan siswa dalam memahami matematika dikarenakan keberagaman dan keabstrakan matematika, sehingga hal ini akan berdampak pada perkembangan belajar matematika dan motivasi belajar siswa menjadi menurun (Budiyani et al., 2021). Hal ini sejalan dengan Heriyati (2017) bahwa anggapan-anggapan negatif mengenai pembelajaran matematika tersebut dapat menurunkan semangat belajar siswa sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar matematika dan motivasi yang menjadikan membuat mereka merasa acuh tak acuh saat pembelajaran matematika. Sehingga guru perlu memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran matematika agar dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar matematika.

Pembelajaran matematika yang efektif perlu dorongan yang membangun dari guru kepada siswa (Prasetyo et al., 2019). Keberhasilan belajar berkaitan dengan motivasi belajar, karena keberhasilan belajar tergantung dari bagaimana kemampuan siswa dalam konsisten, mengatasi kesulitan, dan motivasi belajar (Lena et al., 2023). Oleh karena itu, siswa perlu memiliki motivasi belajar ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Motivasi adalah dorongan atau daya penggerak pada diri seseorang yang muncul dari diri sendiri maupun dari lingkungan luar yang menimbulkan semangat serta kekuatan dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Lestari et al., 2021). Motivasi adalah suatu dorongan psikis yang mendorong dan memgarahkan tingkah laku manusia, salah satunya tingkah laku dalam belajar (Lena et al., 2023). Penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki peran yang penting dalam belajar yaitu motivasi sebagai dorongan psikologis dalam diri siswa yang dapat memicu aktivitas belajar, memastikan keberlanjutan proses belajar untuk mencapai tujuan, dan memberikan gairah, semangat, dan kesenangan dalam proses belajar (As'ad & Fatimah, 2019). Tafsil (2019) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar merupakan hal paling penting bagi siswa karena apabila tidak ada motivasi belajar pada diri siswa maka pembelajaran yang diikuti tidak akan efektif dan akan sia-sia.

Motivasi belajar yang baik akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas (Ratnasari, 2018). Guru selain sebagai pendidik juga berperan sebagai motivator sehingga guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut (Aljena et al., 2020), sebagai guru matematika menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa sangat diperlukan ditengah banyaknya siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Dalam pembelajaran matematika, kurangnya motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematika siswa (Hikmah & Saputra, 2023). Salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa yaitu kurangnya pemberian *reward* oleh guru kepada siswa ketika pembelajaran.

*Reward* adalah suatu bentuk imbalan yang bisa didapatkan oleh setiap orang. Tujuan dari pemberian *reward* ini yaitu untuk memperkuat respon serta dapat menjadi motivasi yang baik untuk siswa (Aljena et al., 2020). Beberapa bentuk pemberian *reward* menurut Sudirman et al. (2023) diantaranya yaitu berupa benda, pujian, maupun gestur tubuh seperti memberikan senyum pada siswa, tepuk tangan, maupun acungan jempol. *Reward* berperan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya yaitu faktor eksternal dalam memberi arah dan pengaruh pada aktivitas siswa (Aljena et al., 2020). Keberadaan *reward* yaitu sebagai dukungan atau penguatan positif untuk mempertahankan dan mengembangkan suatu perilaku yang diinginkan (Rizqiyah & Lestari, 2021).

Berdasarkan Febianti (2018), pemberian *reward* merupakan bentuk penguatan dari guru kepada siswa untuk menumbuhkan konsentrasi, keaktifan, motivasi, serta penguatan perilaku siswa ke arah positif dalam pembelajaran yang diberikan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung. Pemberian *reward* harus sesuai dengan target agar dapat memberikan makna bagi siswa serta menciptakan suasana menyenangkan dan kondusif untuk belajar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat efektif.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ernata (2017) di SDN Ngarangan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar mengenai analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Faktanya, pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat berdasarkan data hasil penelitian bahwa sebanyak 73% siswa sangat setuju bahwa mereka senang apabila pekerjaan atau tugas yang dikerjakan memperoleh penghargaan dari guru, kemudian 68% siswa setuju apabila penghargaan dari guru dapat memotivasi mereka dan hampir semua siswa merasa tidak setuju bahkan sangat tidak setuju apabila setiap pekerjaan atau tugas yang mereka kerjakan

tidak mendapatkan tanggapan. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada kelas V di SDN Ngaringan 05, sedangkan penelitian ini dilakukan di kelas VIII E pada salah satu madrasah di Yogyakarta. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di salah satu madrasah di Yogyakarta bahwa kondisi kelas ketika pelajaran matematika kurang kondusif. Kondisi tersebut diantaranya yaitu siswa mengantuk dan capek ketika jam pelajaran matematika di siang hari. Ketika jam pelajaran matematika pagi hari terdapat siswa yang belum sarapan sehingga siswa tersebut tidak kurang semangat saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa sehingga sebagai guru juga perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pemberian *reward* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pemberian *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika”.

## METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII E pada salah satu madrasah di Yogyakarta. Penelitian dilakukan di salah satu madrasah di Yogyakarta dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII E pada madrasah tersebut. Variabel dalam penelitian ini yaitu pemberian *reward* sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Sumber data penelitian ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru matematika dan 3 siswa kelas VIII E pada salah satu madrasah di Yogyakarta. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif.

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

Hasil penelitian ini didapat melalui wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan 4 responden yaitu 3 siswa dan guru matematika kelas VIII E di salah satu madrasah di Yogyakarta. Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai motivasi belajar dan pemberian *reward*.

**Tabel 1.**  
Instrumen Wawancara Guru Matematika

No.	Pertanyaan
1	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII E?
2	Apakah bapak sering memberikan <i>reward</i> kepada siswa kelas VIII E?
3	Menurut bapak apakah pemberian <i>reward</i> itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

---

4	Bagaimana bentuk <i>reward</i> yang bapak terapkan?
5	Apa saja dampak positif dan negatif dari pemberian <i>reward</i> kepada siswa kelas VIII E?
6	Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pemberian <i>reward</i> ?

---

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan tabel 1 merupakan instrument wawancara dengan guru matematika. Instrumen terdiri dari 6 pertanyaan yang akan dijawab oleh guru matematika kelas VIII E pada salah satu madrasah di Yogyakarta. Hasil wawancara yang di dapatkan peneliti sebagai berikut :

**Tabel 2.**

Hasil wawancara pertanyaan no 1

---

<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII E?
<b>Jawaban</b>	Motivasi lumayan bagus, motivasi belajar ini bisa dilihat dari cara anak menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru, respon anak terhadap perintah guru untuk menyelesaikan tugas, sering munculnya pertanyaan dari siswa.

---

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 2 mengenai pertanyaan no 1, motivasi belajar siswa kelas VIII E pada salah satu madrasah di Yogyakarta pada pembelajaran matematika yaitu motivasi sudah lumayan bagus. Hal ini dilihat ketika pembelajaran matematika berlangsung yaitu mengenai cara siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru, respon siswa terhadap perintah guru untuk menyelesaikan masalah, serta seringnya muncul pertanyaan-pertanyaan dari siswa.

**Tabel 3.**

Hasil wawancara pertanyaan no 2

---

<b>Pertanyaan</b>	Apakah bapak sering memberikan <i>reward</i> kepada siswa kelas VIII E?
<b>Jawaban</b>	Sering, tergantung permasalahan yang dihadapi. Kalau soalnya sulit, belum pernah dijelaskan, untuk memancing motivasi anak biasanya dengan pemberian <i>reward</i> seperti itu. Saya senangnya karena anak terus semangat. Saya ingat waktu saya SMA dulu guru saya seperti itu. Rasanya senang ya gitu. Saya masih ingat pernah dapat sekali ingatnya sampai tua. Terus akhirnya saya melakukan seperti itu kalau kira-kira soal tersebut sulit.

---

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 3 mengenai pertanyaan no 2, guru sering memberikan *reward* kepada siswa ketika pembelajaran matematika. Pemberian *reward* ini ditujukan untuk memancing motivasi siswa.

**Tabel 4.**

Hasil wawancara pertanyaan no 3

---

<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana bentuk <i>reward</i> yang bapak terapkan?
<b>Jawaban</b>	Kadang-kadang saya memberikan <i>reward</i> dalam bentuk nilai, skor atau point, sehingga nanti anak-anak misalkan point nya ini dalam

---

---

bentuk centang misalkan anak-anak sudah 5x centang pada materi berhitung maka anak ini sudah saya anggap menguasai berhitung. “anak-anak kalau kalian sudah berhitung nya mampu maka nilai kalian sudah 85”. Bagi anak yang sudah kkm atau mencapai nilai minimum (85) dia sudah mampu berhitung, itu saya minta untuk menjadi tutor sebaya sebagai *reward*. *Reward* sebagai tutor sebaya ini seperti sanjungan. Memberikan *reward* kepada anak yang dia itu bisa menyelesaikan soal. Mereka menerima nya dengan senang. Saya taruh dimeja “siapa yang bisa lima ribu ya” seperti itu. Ketika *reward* yang diberikan itu berbentuk uang itu untuk memotivasi anak pada siang hari.

---

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4 mengenai pertanyaan no 3, terdapat beberapa bentuk *reward* yang diberikan oleh guru yaitu berupa nilai/point/skor, sanjungan, dan sejumlah uang. Pemberian *reward* tersebut ditujukan untuk siswa yang dapat menyelesaikan soal.

**Tabel 5.**

Hasil wawancara pertanyaan no 4

---

<b>Pertanyaan</b>	Menurut bapak apakah pemberian <i>reward</i> itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
<b>Jawaban</b>	Ya, betul.

---

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 5 mengenai pertanyaan no 4, pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

**Tabel 6.**

Hasil wawancara pertanyaan no 5

---

<b>Pertanyaan</b>	Apa dampak dari pemberian <i>reward</i> kepada siswa kelas VIII E?
<b>Jawaban</b>	Siswa tidak ketergantungan, anak tidak selalu dia mengerjakan itu dia cari uang, tapi kadang-kadang dia senangnya itu poin nilai. Hanya selama ini saya hanya seadanya saja. Terkadang anaknya berusaha tetapi jawaban salah tetapi anak tersebut seperti butuh uang tetap diberi <i>reward</i> . Saya tidak mengatakan benar tapi dengan kata bagus kemudian memberi hadiah

---

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 6 mengenai pertanyaan no 5, pemberian *reward* tidak membuat siswa ketergantungan. Hal ini karena terkadang siswa senang apabila mendapat nilai tambahan.

**Tabel 7.**

Hasil wawancara pertanyaan no 6

---

<b>Pertanyaan</b>	Bagaimana perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pemberian <i>reward</i> ?
<b>Jawaban</b>	Ada perbedaan, ada bukti nyata kalau pas saya memberikan <i>reward</i> berbentuk uang, uang yang saya sdiakan membuat anak semakin

---

bersemangat, mungkin kalau tidak diberi *reward* membuat anak menjadi santai, tapi kalau *reward* kan harus duluan ya, siapa yang duluan bisa mengambil. Perbedaannya di kecepatan mengerjakan biar duluan mendapatkan.

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 7 mengenai pertanyaan no 6, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan pemberian *reward*. Perbedaan tersebut mengenai kecepatan siswa dalam mengerjakan soal. Siswa menjadi lebih semangat apabila terdapat *reward*, namun apabila tanpa *reward* siswa akan lebih santai dalam mengerjakan.

**Tabel 8.**  
 Instrumen Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1	Menurut adik-adik apakah pembelajaran matematika itu menyenangkan?
2	Kesulitan apa yang anda alami saat pelajaran matematika?
3	Apakah dengan pemberian <i>reward</i> dapat membuat adik-adik semangat belajar matematika?
4	Menurut adik-adik pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi belajar tidak?
5	Bagaimana pendapat kalian jika guru itu memberikan <i>reward</i> ketika pelajaran matematika?

*Sumber: Peneliti*

Pada tabel 8 merupakan instrument wawancara untuk peserta didik. Instrumen terdiri dari 5 pertanyaan yang akan dijawab oleh 3 responden yaitu 3 siswa dari kelas VIII E pada salah satu madrasah di Yogyakarta. Hasil wawancara yang di dapatkan peneliti sebagai berikut :

**Tabel 9.**  
 Hasil wawancara pertanyaan no 1

Responden	Menurut adik-adik apakah pembelajaran matematika itu menyenangkan?
1	Menyenangkan kalau gurunya asik
2	Iya
3	Iya

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 9 mengenai pertanyaan no 1, menurut ketiga responden pembelajaran matematika itu menyenangkan apabila gurunya asik.

**Tabel 10.**  
 Hasil wawancara pertanyaan no 2

Responden	Kesulitan apa yang anda alami saat pelajaran matematika?
1	Soalnya kalau ngitung terus salah min plus bakal salah hasilnya juga.
2	Yang -3 ditambah yang ada kurung-kurungnya itu.
3	Min plus.

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 10 mengenai pertanyaan no 2, kesulitan yang dialami ketiga responden tersebut yaitu mengenai materi matematika.

**Tabel 11.**

Hasil wawancara pertanyaan no 3

<b>Responden</b>	<b>Apakah dengan pemberian <i>reward</i> dapat membuat adik-adik semangat belajar matematika?</b>
1	Semangat
2	Semangat
3	Semangat

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 11 mengenai pertanyaan no 3, pemberian *reward* dapat membuat ketiga responden menjadi semangat belajar matematika.

**Tabel 12.**

Hasil wawancara pertanyaan no 4

<b>Responden</b>	<b>Menurut adik-adik pemberian <i>reward</i> dapat meningkatkan motivasi belajar tidak?</b>
1	Iya
2	Iya
3	Ya tentu dapat

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 12 mengenai pertanyaan no 4, pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar.

**Tabel 13.**

Hasil wawancara pertanyaan no 5

<b>Responden</b>	<b>Bagaimana pendapat kalian jika guru itu memberikan <i>reward</i> ketika pelajaran matematika?</b>
1	Senang
2	Senang juga
3	Senang, karena dapat nilai juga dapat hadiah.

*Sumber: Peneliti*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 13 mengenai pertanyaan no 5, ketiga responden senang apabila guru memberikan *reward* saat pelajaran matematika. Hal ini karena selain dapat nilai juga mendapat hadiah.

### ***Discussion***

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Sudirman et al (2023) menyatakan bahwa pemberian *reward* berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Aljena (2020) menyatakan bahwa semakin baik pemberian *reward*, maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi ini berarti dapat

meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Hal ini karena motivasi belajar berpengaruh dalam keberhasilan belajar.

Pemberian *reward* ini dapat membuat siswa senang dan semangat belajar. Siswa semangat dalam mengerjakan soal dan siswa merasa senang karena mendapatkan *reward*. Berdasarkan Sudirman et al (2023) pemberian *reward* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak tegang, dan tidak membosankan bagi siswa. Semangat dan rasa senang ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bentuk *reward* yang diberikan guru yaitu berupa sanjungan, sejumlah uang, dan poin atau nilai tambahan. *Reward* ditujukan bagi siswa yang lebih dahulu dapat menyelesaikan soal. Sehingga siswa harus menyelesaikan permasalahan tersebut agar bisa mendapatkan *reward*. Hal ini dapat menimbulkan persaingan yang sehat antara siswa. Menurut Suharni dan Purwanti (2018) salah satu strategi menumbuhkan motivasi belajar yaitu dengan menciptakan persaingan antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

Sehingga pemberian *reward* berdampak pada motivasi belajar siswa. Menurut Noor et al (2022) proses pembelajaran erat kaitannya dengan dampak psikologis yaitu apabila siswa merasa senang maka mereka akan merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Pemberian *reward* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena tidak membuat siswa ketergantungan. Pemberian *reward* yang relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya karena dapat meningkatkan kemampuan konsentrasinya, dan siswa akan merasa semangat untuk bersekolah karena *reward* yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan mereka (Aljena et al., 2020).

## CONCLUSION

Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan terkait dampak pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* berdampak positif pada motivasi belajar matematika siswa. Dampak positif tersebut yaitu membuat siswa senang, semangat, dan tertarik dalam pembelajaran matematika. Pemberian *reward* juga tidak membuat siswa menjadi ketergantungan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## REFERENCES

- Al-Amin, Y., & Murtiyasa, B. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah. *Kontinu: Jurnal Penelitian Didaktik Matematika*, 5(1), 49–65.
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127–137.
- As'ad, & Fatimah. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Peranan Agama, Sosial Dan Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Bina Spora Mandiri Cigombong Bogor. *Research and Development Journal Of Education*, 6(1), 3–17
- Budiyani, A., Marlina, R., & Lestari, K. E. (2021). Analisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *MAJU*, 8(2), 310–319.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian *reward* dan *punishment* di SDN ngaringan 05 kec.gandusari kab.blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781.



- <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian *reward* and *punishment* yang positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <https://core.ac.uk/download/pdf/229997374.pdf>
- Heriyati. (2017). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 22–32. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/1383>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi motivasi belajar dan pemahaman matematis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Lena, M. sri, Nisa, S., Khairani, R., & Aisyah, S. W. (2023). Analisis dampak pemberian *reward* dan *punishment* bagi motivasi belajar siswa di SD. *Lencana : Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 236–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i3.1833>
- Lestari, S., Aziz, A., & Susilawati, S. (2021). The influence of *rewards* and *punishments* on the students' learning motivation at grade v. *PRIMARY*, 10, 1254–1261.
- Noor, W. N., Safitri, M., & Darwis, D. (2022). Pengaruh pemberian *reward* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 172–180. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i3.4807>
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 402–409.
- Ratnasari, K. (2018). Penerapan pembelajaran means eand analysis untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas vi madrasah ibtidaiyah 2 jombang. *Palapa*, 6(2), 121–137. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.70>
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat*, 2(2), 203–212.
- Rizqiyah, N., & Lestari, T. (2021). Pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 242–249. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1361>
- Sudirman, Kasmawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas v SDN 198 cinennung kecamatan cina kabupaten bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Tafsil, M. (2019). *Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi MA mathlaul anwar*.